
PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SUAMI MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Ainun Jahriyah⁽¹⁾, Cahyaningrum⁽²⁾

1) *Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia*

2) *Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia*

* Correspondence to: cahyaningrum0880@gmail.com

Abstrack : IUD (Intrauterine Contraceptive Device) is a long-term contraceptive device placed in the uterus that can last up to 10 years and can be used by all women of reproductive age. This research aims to determine the factors that influence interest in using intrauterine contraceptives (IUD) at the Klandasan Ilir Health Center. This type of research uses quantitative research with a correlational analytical research design with a cross-sectional approach. The research population was all long-term contraceptive acceptors at the Klandasan Ilir Community Health Center in 2022 as many as 629 people, the sampling technique used purposive sampling as many as 87 people. Data collection uses a questionnaire sheet. Data analysis used the chi square test. Most of the family planning acceptors were in the secondary education category, namely 41 people (47.1%). The majority of family planning acceptor husbands supported the support category, namely 52 people (59.8%). The majority of family planning acceptors' interest in using intrauterine contraceptives (IUD) was in the moderate category, namely 44 people (50.6%). The Fisher Exact statistical test results obtained by the variables education ($p=0.003$) and husband's support ($p=0.022$) showed that H_a was accepted. There was a relationship between education and husband's support and interest in using intrauterine contraceptives (IUD) at the Klandasan Ilir Community Health Center.

Keyword: IUD, husband's support, interests, education

Abstrak: AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim yang berjangka panjang dapat sampai 10 tahun dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2022 sebanyak 629 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 87 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. Akseptor KB sebagian besar kategori pendidikan menengah yaitu 41 orang (47,1%). Dukungan suami akseptor KB sebagian besar kategori mendukung yaitu 52 orang (59,8%). Minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) akseptor KB sebagian besar kategori cukup yaitu 44 orang (50,6%). Hasil uji statistik diperoleh variabel pendidikan ($p=0,003$) dan dukungan suami ($p=0,022$) menunjukkan bahwa H_a diterima. Terdapat hubungan antara pendidikan dan dukungan suami dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir.

Kata Kunci : AKDR, dukungan suami, minat, Pendidikan

INTRODUCTION

AKDR (non-hormonal) adalah bentuk kontrasepsi jangka panjang yang ideal untuk mencegah kehamilan. Keuntungan menggunakan AKDR adalah relatif murah dan hanya membutuhkan pemasangan jangka panjang. AKDR juga merupakan metode kontrasepsi yang aman karena tidak memiliki efek sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan langsung hamil setelah AKDR dilepas. AKDR tidak hanya memiliki banyak keuntungan, tetapi juga memiliki efek samping seperti pendarahan, sakit perut dan kram, serta gangguan hubungan seksual suami (Ibrahim, 2022)



Salah satu masalah terbesar saat ini adalah rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), tetapi ada juga kecenderungan ke arah bentuk keluarga berencana lainnya. Salah satu yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah minat dalam pemilihan KB AKDR. Hasil penelitian Sari (2019) didapatkan sebagian besar responden (81,8%) tidak berminat dalam pemilihan KB AKDR. Sesuai dengan hasil penelitian Paradhiba (2022) didapatkan sebagian besar responden (67,5%) tidak berminat dalam pemilihan KB AKDR. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati dan diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Ibrahim, 2022)

Teori Health Belief Mode I(HBM) menyatakan bahwa sedikitnya peminatan masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), terlihat dari rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Pola pikir masyarakat belum memahami betul keuntungan dari kerugiannya. Pemikiran dari masyarakat dapat terpengaruh berdasarkan umur, jumlah paritas, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan (Henriwati, 2020).

Minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang AKDR serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya (Astuti, 2017). Sedangkan, menurut (Fransiska, 2021) faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR yaitu pengetahuan, dukungan suami dan kepemilikan BPJS.

Hasil penelitian Arista (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p -value=0,001), pendidikan (p -value=0,008), dukungan suami (p -value: 0,017), dan peran tenaga kesehatan (p -value = 0,003) dengan minat Ibu menggunakan AKDR. Sedangkan hasil penelitian Kadir (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (p - value = 0,005), paritas (p -value = 0,001), dukungan suami (p -value = 0,001), pendapatan (p - value = 0,013), dan informasi (p -value = 0,007) dengan minat ibu menggunakan KB AKDR.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Klandasan Ilir didapatkan data rekapitulasi pencapaian KB pada tahun 2022 sebesar 83,48% (3.301) dengan jumlah sasaran 3.817 yang terdiri dari MOP sebanyak 3 orang, MOW sebanyak 157 orang, AKDR sebanyak 196 orang, Suntik sebanyak 1.711 orang, Pil sebanyak 791 orang, Implan sebanyak 273 orang, dan Kondom sebanyak 170 orang. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan akseptor KB AKDR masih rendah jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya.

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir

METHODS

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Klandasan Ilir Kota Balikpapan pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Klandasan Ilir pada tahun 2022 sebanyak 629 orang dengan teknik sampling adalah *proportionate stratified random sampling* sebanyak 87 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu lembar kuesioner. Teknik Analisa data menggunakan Analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square*.



RESULT AND DISCUSSION

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran pendidikan Akseptor

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Pendidikan Dasar	38	43,7
Pendidikan Menengah	41	47,1
Pendidikan Tinggi	8	9,2
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pendidikan akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir dengan kategori pendidikan dasar yaitu 38 orang (43,7%), kategori pendidikan menengah yaitu 41 orang (47,1%) dan kategori pendidikan tinggi yaitu 8 orang (9,2%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden dengan kategori pendidikan menengah sebanyak 38 orang (57,6%). Didukung penelitian (Arista, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden dengan kategori pendidikan menengah sebanyak 24 orang (57,1%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Selain tingkat pendidikannya yang rendah, sumber informasi yang terbatas sehingga masih banyak pasangan usia subur yang belum memahami tentang alat kontrasepsi, macam-macam alat kontrasepsi, kekurangan dan kelebihan alat kontrasepsi tersebut (Pradani, 2018).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor dimana pendidikan seseorang atau masyarakat dalam menerima informasi dan pengetahuan lebih mudah di serap dan dimengerti dan tidak menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Pradani, 2018).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Suami

Dukungan	Frekuensi	Persentase(%)
Mendukung	52	59,8
Tidak mendukung	35	40,2
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dukungan suami akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir dengan kategori mendukung yaitu 52 orang (59,8%) dan kategori tidak mendukung yaitu 35 orang (40,2%). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori mendukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami responden dengan kategori mendukung sebanyak 41 orang (62,1%). Didukung penelitian Arista (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami responden dengan kategori mendukung sebanyak 24 orang (54,5%).

Dukungan suami merupakan proses transaksi sumber-sumber antara individu yang satu dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber-sumber tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dalam dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga mereka dapat bekerja sama dan tukar menukar sumber-sumber yang diperlukan, tidak saja terwujud materi dan informasi saja tetapi termasuk juga nasehat atau pertimbangan-pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Mafitroh, 2019)

Suami, teman sebaya dan orang tua semua bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi akseptor KB.



Jika seorang akseptor KB percaya bahwa suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi meningkat, sebaliknya, ketika seorang wanita merasa gugup tentang berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Pinamangun, 2018)

Tabel 3. Gambaran minat penggunaan AKDR

Minat	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	15	17,2
Cukup	44	50,6
Kurang	28	32,2
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) akseptor KB di Puskesmas Klandasan Ilir dengan kategori baik yaitu 15 orang(17,2%), kategori cukup yaitu 44 orang (50,6%) dan kategori kurang yaitu 28 orang (32,2%). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas mina responden dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar minat responden dengan kategori baik sebanyak 33 orang (50%). Didukung penelitian Arista (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar minat responden dengan kategori tinggi sebanyak 24 orang (54,5%).

Minat merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dan dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang meng andung usaha aktif dan berhubungan pelaksanaan suatu tujuan.Untuk memperoleh minat, dukungan dari diri sendiri untuk mencari tahu tentang KB AKDR, sehingga responden akan tertarik dan minat untuk menggunakan KB AKDR (Komariyah, 2017)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Diyana, 2017). Ketertarikan tinggi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi minat dari akseptor KB suntik agar beralih menggunakan KB AKDR (Komariyah, 2017).

Minat merupakan ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita- cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Minat sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu,makaminat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya (Wahyuningsih, 2019)

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hungungan pendidikan dan minat penggunaan AKDR

Pendidikan	Minat						Pvalue
	Baik		Cukup		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
PendidikanMenengah	10	12,7	69	87,3	79	100	0,003
PendidikanTinggi	5	62,5	3	37,5	8	100	
Jumlah	15	17,2	72	82,8	87	100	

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar responden (87,3%) yang berpendidikan



menengah memiliki minat dalam kategori cukup. Hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh *p value* ($0,003$) $< \alpha$ ($0,05$) dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harefa (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pendidikan ibu dengan determinan minat memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara ($p=0,004$). Didukung hasil penelitian (Arista, 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap rendahnya minat menggunakan AKDR di Kecil ($p=0,008$).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Pendidikan berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada akseptor KB karena rendahnya pendidikan akseptor KB menjadikan kontrasepsi kurang diminati, hal ini berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan dengan jarak persalinan yang dekat (Pradani, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menerima gagasan program KB. Hal ini juga akan memengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya (Gustirini, 2020).

Tabel 5. Hubungan Dukungan suami dan minat penggunaan AKDR

Tabel 9: Hubungan Dukungan Sastra dan minat penggunaan AR&R							
Dukungan	Minat						Pvalue
	Baik		Cukup		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	13	25	39	75	52	100	0,022
TidakMendukung	2	5,7	33	94,3	35	100	
Jumlah	15	17,2	72	82,8	87	100	

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harefa (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ibu dengan determinan minat memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara ($p=0,000$). Sesuai dengan hasil penelitian Arista (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap rendahnya minat menggunakan AKDR di Puskesmas Jambi Kecil ($p=0,017$). Hasil penelitian Hasanah (2023) juga menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan IUD ($p=0,000$).

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah (Delima, 2017)

Dukungan suami dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi sangat dibutuhkan oleh seorang istri, karena dengan adanya dukungan dari seorang suami sorang istri akan lebih nyaman dalam mengambil keputusan maupun dalam menggunakan kontrasepsi. Dalam memilih kontrasepsi tugas seorang suami yaitu memberikan dukungan kepada istrinya tentang kontrasepsi yang diminati dan yang akan digunakan, misalnya seperti efek samping kontrasepsi AKDR, keuntungan serta kerugian dari



kontrasepsi tersebut. Sehingga dengan adanya dukungan suami seorang istri dapat memberitahu atau dapat menginformasikan kepada suami jika terjadi masalah dalam menggunakan alat kontrasepsi (Mafitroh, 2019)

Dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan AKDR, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika AKDR terbukti tidak memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi (Sulastri, 2014).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dengan kategori menengah sebesar 47,1%. Sebagian besar dukungan suami akseptor dengan kategori mendukung sebesar 59,8%. Sebagian besar minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan kategori cukup sebesar 50,6%. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,022 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Klandasan Ilir.

AUTHOR CONTRIBUTION

Penelitian dan penyusunan naskah publikasi

CONFLICT OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

ANKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, civitas Universitas Ngudi Waluyo dan juga semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENCES

- Arista, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan AKDR di Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Scientia Journal*.
- Astuti, E. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro. *Jurnal Kebidanan*.
- Delima, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Fransiska, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *Journal of Health Science*.
- Gustirini, R. (2020). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*.
- Henniwati. (2020). Pengaruh Konseling Terhadap Minat Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat



Kontrasepsi IUD dan Implant. *Jurnal Kebidanan*.

Ibrahim, F. (2022). Karakteristik Akseptor Dengan Penggunaan KB IUD. *Jambura Journal*.

Komariyah, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Akseptor KB Suntik Menggunakan AKDR di BPM Ny. Tipuk Riani di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*.

Mafitroh, H. . (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device) Pada PUS (Pasangan Usia Subur) Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*.

Pinamangun, W. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *E-Journal Keperawatan*.

Pradani, N. N. W. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2017. *Midwifery Journal*.

Sulastri, S. (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Bergas. *Prosiding Unimus*.

Wahyuningsih, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*.

